

### BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan<sup>1</sup> dan kegunaan tertentu<sup>2</sup>. Metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian<sup>3</sup>, karena metode itu adalah salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.<sup>4</sup>

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*)<sup>5</sup> yang bersifat analisis deskriptif<sup>6</sup>. Peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang Pelaksanaan Kegiatan Program Tahfidz Santri MI Pasca TPQ Bagi Santri Non Mukimin Di Pondok Miftahussa'adah Gebog Kudus.

---

<sup>1</sup> Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu : *penemuan, pembuktian dan pengembangan*. Penemuna berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Sedangkan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 5.

<sup>2</sup> Secara umum kegunaan data yang diperoleh dari penelitian adalah untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas masalah yang belum diketahui sehingga menjadi tahu. Memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah. Sedangkan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi. Lihat. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 5.

<sup>3</sup> Dalam penelitian metode sangat penting, karena dengan metode suatu penelitian dapat dilaksanakan secara *ilmiah, rasional, empiris dan sistematis*. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

<sup>4</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 3.

<sup>5</sup> Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan proses natural sesuai dengan objek dilapangan tanpa ada manipulasi dari peneliti yang terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 140.

<sup>6</sup> Penelitian menggunakan analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan apa adanya, tanpa ada manipulasi yang dilakukan oleh peneliti. Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 18.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>7</sup>

## B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Data Primer.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.<sup>8</sup> Data ini diperoleh dari observasi langsung<sup>9</sup> dan wawancara<sup>10</sup> dengan subyek-subyek penelitian yaitu pengasuh pondok, ketua pondok, uztadz/uztadzah yang mengajarkan program tahfidz, dan para santri untuk kemudian memberikan penjelasan mengenai kegiatan program tahfidz santri MI pasca TPQ yang diterapkan bagi santri non mukimin di Pondok Miftahussa'adah Gebog Kudus sebagai obyek kajian.

### 2. Data Sekunder.

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>11</sup>. Dalam sumber data sekunder penulis dapatkan melalui literatur buku-buku kepustakaan dan dokumentasi yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Seperti profil pondok, struktur organisasi pondok, keadaan pengasuh pondok, santri, tenaga pondok dan sarana-prasarana.

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 140

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 308

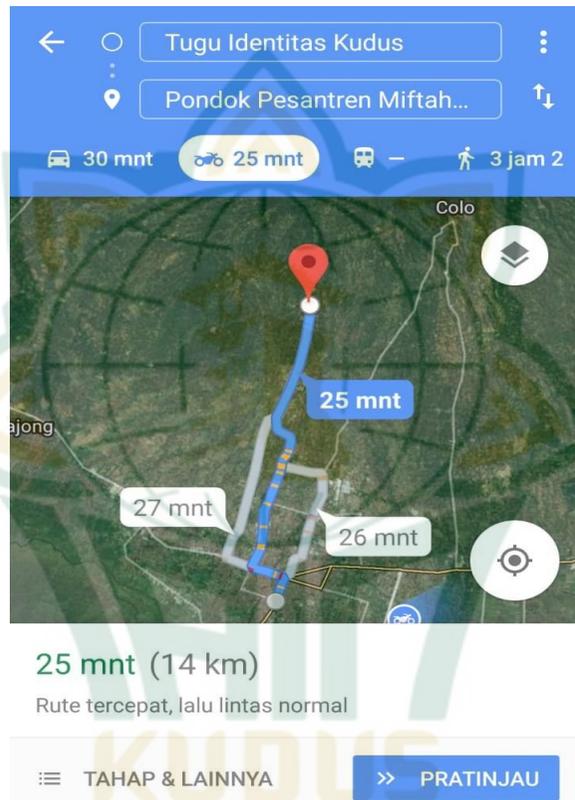
<sup>9</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 203

<sup>10</sup> Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 317

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 309. Data sekunder tidak diserahkan langsung kepada pengumpul data melainkan lewat orang lain atau berupa dokumen, dikarenakan data tersebut berupa sejarah lokasi penelitian atau hal-hal yang terjadi sebelum masa penelitian

### C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Miftahussa'adah Gebog Kudus dengan alasan lokasi tersebut sangat mendukung obyek yang akan diteliti, yaitu diterapkannya kegiatan program tahfidz santri MI pasca TPQ bagi santri non mukimin.



**Gambar 3.1. Lokasi Pondok Miftahussa'adah Gebog Kudus**

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama<sup>12</sup> dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

<sup>12</sup> Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data disebut sebagai langkah yang utama, karena dalam penelitian ini peneliti akan memahami lebih dari sekedar daftar deskripsi atau table statistik, melainkan pada sikap santri terhadap pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini memerlukan data yang mampu mendeskripsikan situasi yang diteliti. Joe L Kinchelo, *Guru Sebagai Peneliti*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2014), 288.

mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>13</sup>

Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung secara sistematis<sup>14</sup> tentang fenomena yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk melihat lebih dekat tentang kegiatan program tahfidz santri MI pasca TPQ bagi santri non mukimin di Pondok Miftahussa'adah Gebog Kudus. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dari Pondok Miftahussa'adah Gebog Kudus dan untuk mengamati data dari dekat secara langsung tentang gambaran umum Pondok Miftahussa'adah Gebog Kudus, pelaksanaan program tahfidz, dan sarana prasarana pembelajaran

#### 2. Wawancara/interview

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu<sup>15</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.<sup>16</sup> Wawancara terstruktur digunakan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 308. Standar data yang ditetapkan adalah data yang didapatkan peneliti harus berkualitas. Kualitas data dalam penelitian dapat dilihat dari kualitas instrument penelitian dan kualitas cara pengumpulan data. Instrument penelitian harus sudah teruji validitas dan reliabilitas dalam penyerahan data kepada peneliti. Data yang diberikan harus valid dan realibel atau nyata. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 193

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 203. Observasi dikatakan sebagai pengamatan yang sistematis, karena observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

<sup>15</sup> Tujuan-tujuan tertentu yang dimaksud dalam melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari responden yang bisa dijadikan data sebagai penunjang keberhasilan dari suatu penelitian yang sedang dilakukan oleh seseorang. Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2004), 180.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 320.

sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi data apa yang akan diperoleh.<sup>17</sup>

Wawancara ini penulis lakukan secara langsung kepada pihak-pihak terkait dalam hal ini subjek yang dijadikan responden penelitian adalah pengasuh pondok, dan santri MI non mukimin di Pondok Miftahussa'adah Gebog Kudus.

### 3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar atau kerja-kerja monumental dari seseorang<sup>18</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang bersal dari dokumen-dokumen di Pondok Miftahussa'adah Gebog Kudus yaitu profil pondok, struktur organisasi pondok, keadaan pengasuh pondok, santri, tenaga pondok, sarana prasarana dan monografi desa. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.

## E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah suatu data yang memenuhi kriteria hasil penelitian<sup>19</sup>. Dalam uji keabsahan data, peneliti mengacu pada:

### 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data yang diperoleh peneliti<sup>20</sup>. Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu:

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 320. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 329. Dokumen yang berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan dan lain-lain). Dokumen yang berbentuk gambar (foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain). Dokumen yang berbentuk karya (karya seni yang berbentuk gambar, patung, film dan lain-lain). Studi dokumen ini berfungsi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 367. Dalam penelitian kualitatif, data yang bisa memenuhi kriteria hasil penelitian harus melewati empat ujian, yaitu uji kredibilitas (data yang dapat dipercaya), uji transferability (pelaporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya), uji dependability (reliabilitas atau kegiatan penelitian yang nyata dilakukan oleh peneliti yang terjun langsung ke lokasi penelitian), uji confirmability (keobjektifan penelitian)

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 372. Pengecekan data dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai waktu dari sumber yang memberikan data kepada peneliti.

Pertama, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk mengetahui proses kegiatan program tahfidz santri MI pasca TPQ bagi santri non mukimin, peneliti harus berada di lokasi ketika kegiatan berlangsung.

Kedua, triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dibuktikan atau dicek dengan observasi dan dokumentasi

Ketiga, triangulasi waktu yang merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.

## 2. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data wawancara perlu didukung dengan adanya dokumen wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambar suatu keadaan perlu didukung dengan foto.<sup>21</sup>

Bahan referensi digunakan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya untuk mengetahui proses kegiatan program tahfidz santri MI pasca TPQ bagi santri non mukimin, peneliti harus menggunakan alat rekam suara saat melakukan wawancara dengan pengasuh pondok dan santri non mukimin. Selain itu, peneliti juga membawa camera yang digunakan untuk mengambil foto pada saat proses wawancara berlangsung, pada saat kegiatan program tahfidz santri MI pasca TPQ bagi santri non mukimin berlangsung, serta keadaan di Pondok Miftahussa'adah Gebog Kudus.

## 3. *Member Chek*

*Member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data<sup>22</sup>.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 375

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 375

## F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu<sup>23</sup>. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu, sampai data yang diperoleh data yang dianggap kredibel<sup>24</sup>. Hal ini berdasarkan model analisis dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh sugiono mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas<sup>25</sup>, sehingga data yang diperoleh mengalami kejenuhan<sup>26</sup>. Aktivitas dalam analisis data kualitatif terdapat beberapa metode, yaitu *data reduction*<sup>27</sup>, *data display*<sup>28</sup> dan *conclusion drawing/verification*<sup>29</sup>. Setelah data

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 337. Waktu yang dilakukan untuk melakukan analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai dari pengumpulan data dimulai dan setelah pengumpulan data selesai.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 375. Data bisa dikatakan kredibel harus melalui pengecekan data yang diperoleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Data yang kredibel merupakan data yang ada pada peneliti disepakati oleh pihak yang memberikan data.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 369. Interaksi dalam menganalisis data dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas. Lama waktunya akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 370. Data yang sudah mengalami kejenuhan berarti data tersebut sudah lengkap dan valid. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data ke lapangan, jika data yang ditemukan benar, maka data tersebut sudah valid.

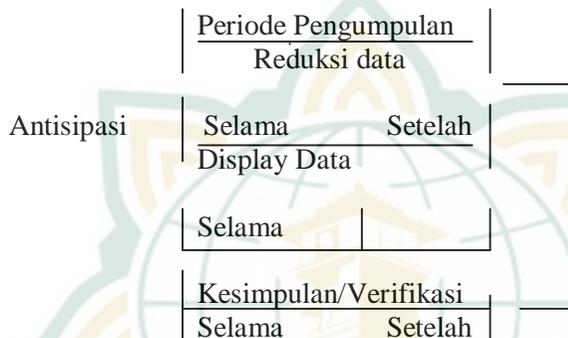
<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 338. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu sangat perlu segera dilakukan analisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, car tema dan pokoknya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 341. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

terkumpul, maka data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan<sup>30</sup>.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun Langkah-langkah Analisis Data ditunjukkan pada gambar berikut:

Analisis data kualitatif (Model Miler dan Huberman)



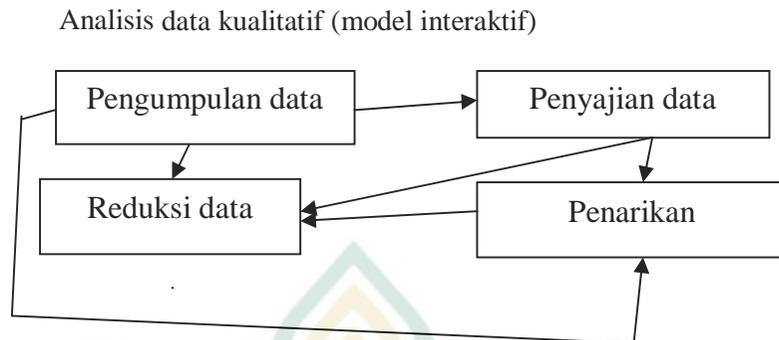
**Gambar 3.1**  
**Komponen dalam analisis data (flow model)<sup>31</sup>**

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan penumpula data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan sebagai berikut:

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 345. Langkah ketiga dalam analisa data kualittatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data berikutnya, maka kesimpulan tersebut merupakan keispulan yang kredibel.

<sup>30</sup> Kesimpulan peneliti ditarik berdasarkan data yang sudah diolah, maka penarikan kesimpulan dilakukan sejalan dengan cara mengolah data. Seperti yang telah diketahui, bahwa pengolahan data dapat dilakukan dengan cara statistic dan non-statistik. Dalam penelitian ini maka penarikan kesimpulan penarikan data dilakukan dengan cara non-statistik. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 343

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 337.



**Gambar 3.2**  
**Komponen dalam analisis data (*interactive model*)<sup>32</sup>**

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 338.